

Penerapan Prinsip Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Silabus Aqidah Akhlaq dalam Pendidikan Madrasah

*Keyzha Natania Azzahra Subagyo¹, Afiful Ikhwan²

¹Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Jawa Timur, Indonesia

²Universitas Muhammadiyah Malang, Kota Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Keyzhaazzahra51@gmail.com

Informasi Artikel	Abstract
<i>Received:</i> 20 February 2024	<i>This study aims to improve teachers' competence in developing syllabus and lesson plans through academic supervision and training workshops at primary and junior secondary school levels. The method used was School Action Research (SSR) in two cycles. Results showed significant improvement in teachers' skills. At the primary level, the percentage of syllabus completion increased from 52.63% in the first cycle to 89.47% in the second cycle, while the completion of lesson plan preparation increased from 36.82% to 89.47%. At the junior high school level, the gradual implementation of workshops also showed an increase in the quality of syllabus and lesson plan preparation from fair to very good, as well as increasing teacher activity and understanding in developing learning tools systematically. These results confirm that academic supervision and structured training can effectively improve the quality of teachers' lesson planning. Furthermore, education does not only aim to transfer knowledge, but also to form a whole individual who understands the psychosocial context, culture, and has piety, nationalism, and a strong personality. The educational process must be able to develop the potential of students in a sustainable manner, both intellectually, spiritually, socially and emotionally. Therefore, the role of teachers is crucial in designing a meaningful learning process. Without good planning and adequate teacher competence, holistic educational goals will not be achieved optimally.</i>
<i>Accepted:</i> 28 March 2024	
<i>Published:</i> 30 May 2024	
Keywords: Syllabus, Lesson Plan, Teacher Performance, Academic Supervision	

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, keberadaan peran dan fungsi guru adalah salah satu faktor yang sangat berarti. Guru merupakan elemen paling penting dalam proses belajar mengajar, baik di jalur pendidikan formal maupun informal. Guru berperan sebagai faktor utama dalam menciptakan suasana pembelajaran. Kompetensi guru diperlukan dalam menjalankan tugasnya secara profesional. Penelitian tentang pendidikan guru di akhir abad ke 20 dan awal abad ke 21 menunjukkan fenomena yang semakin memperkuat posisi guru sebagai sebuah profesi. Kondisi saat ini memandang guru sebagai sebuah profesi, bukan lagi sebagai pekerjaan (*vokasional*) biasa yang memerlukan pendidikan tertentu. Oleh karena itu, dalam setiap usaha peningkatan kualitas pendidikan di tanah air, tidak dapat dilepaskan dari berbagai aspek yang berkaitan dengan keberadaan guru itu sendiri. Pendidikan adalah usaha yang secara sadar dirancang untuk membantu individu atau sekelompok orang dalam mengembangkan pengetahuan, pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup, baik yang bersifat manual individual maupun sosial. Usaha yang dilakukan secara sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan siswa tersebut dapat dilakukan dalam berbagai format. Ada yang dilakukan secara sengaja, terencana, terarah, dan sistematis seperti pada pendidikan formal, ada yang dilakukan secara sengaja, tetapi tidak terencana dan tidak sistematis seperti yang terjadi di lingkungan keluarga (pendidikan informal), dan ada yang dilakukan secara sengaja dan terencana di luar lingkungan keluarga dan lembaga pendidikan formal, yaitu melalui pendidikan non formal.

Pendidikan nilai budaya dan karakter dimulai dari tingkatan yang paling dasar hingga tingkat pendidikan berikutnya. Kegiatan dalam proses pembelajaran meliputi aktivitas yang mendukung pendidikan budaya dan karakter melalui metode pembelajaran aktif, yang telah banyak dibahas oleh para guru dalam berbagai kegiatan, seperti workshop, pelatihan, dan MGMP. Setiap aktivitas pembelajaran mengandung nilai-nilai luhur yang harus ditanamkan kepada siswa dengan tulus dan terus-menerus tanpa rasa jenuh. Perilaku sehari-hari di

lingkungan sekolah dan di luar sekolah, yang berupa tindakan "keteladanan" dari guru dan tenaga pendidikan, harus dicontohkan secara langsung kepada siswa. Untuk mendukung pencapaian tujuan pengembangan karakter sesuai dengan Pancasila dan Pembukaan UUD 1945 serta mengatasi tantangan kebangsaan saat ini, Pemerintah telah menjadikan pengembangan karakter sebagai salah satu program prioritas dalam pembangunan nasional. Semangat ini secara tersirat dinyatakan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2025, di mana pendidikan karakter menjadi dasar untuk mencapai visi pembangunan nasional, yaitu "Mewujudkan masyarakat yang berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab sesuai dengan falsafah Pancasila". Dalam pelaksanaan pendidikan karakter di tingkat satuan pendidikan, salah satunya adalah pengembangan nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa yang diintegrasikan ke dalam setiap topik dari setiap mata pelajaran. Nilai-nilai ini tercantum dalam silabus dan RPP.

Penulisan silabus dan RPP yang berkarakter dapat dikerjakan oleh guru secara individu atau kelompok di satu sekolah atau di beberapa sekolah, serta dalam kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan Dinas Pendidikan. Berdasarkan data yang diperoleh dari pengamatan di sekolah, terungkap bahwa: (1) banyak guru yang hanya menyalin silabus dan RPP dari guru lain atau mendownload dari internet, (2) banyak guru yang tidak menyusun silabus dan RPP bahasa Inggris yang berkarakter.

Evaluasi kinerja guru harus dilakukan secara mutlak, karena masih banyak guru yang memiliki kinerja yang tidak memadai. Selain itu, guru juga harus mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang terus berkembang dengan cepat. Istilah kinerja berasal dari bahasa Inggris, yaitu *Performance*, yang berarti hasil dari kinerja atau prestasi yang dicapai oleh individu atau kelompok/organisasi tertentu. Istilah kinerja dapat diartikan sebagai unjuk kerja, yaitu kemampuan seseorang dalam melaksanakan tugas di tempat kerjanya. Kinerja adalah aspek yang sangat penting bagi keberhasilan suatu pekerjaan. Sebenarnya, orang bekerja untuk memenuhi kebutuhan yang berasal

dari dorongan tertentu. Kebutuhan tersebut dilihat sebagai penggerak atau pemicu perilaku, sedangkan tujuannya berfungsi untuk mendorong perilaku. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan kinerja yang efektif bagi setiap individu agar tujuan lembaga dapat tercapai secara optimal.

Perangkat pembelajaran merujuk pada alat yang digunakan selama proses belajar mengajar. Alat-alat ini, yang berfungsi untuk mengatur pembelajaran, mencakup Buku Siswa, Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kegiatan Siswa (LKS), Instrumen Evaluasi atau Tes Hasil Belajar (TBH), serta Media Pembelajaran (Ibrahim dalam Trianto, 2010: 96). Istilah silabus berasal dari bahasa latin "*Syllabus*" yang berarti daftar, teks, ikhtisar, ringkasan, atau isi buku (Komaruddin, 2000). Silabus berfungsi untuk merujuk pada hasil pengembangan kurikulum yang menjelaskan lebih lanjut mengenai standar kompetensi dan kemampuan dasar yang ingin dicapai, serta pokok-pokok dan rincian materi yang perlu dipelajari oleh peserta didik untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah suatu rencana yang menggambarkan langkah-langkah dan pengaturan pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang telah ditentukan. Ini tercantum dalam standar isi yang dijelaskan dalam silabus. Ruang lingkup rencana pembelajaran dapat meliputi 1 (satu) kompetensi dasar yang terdiri dari 1 (satu) atau lebih indikator untuk 1 (satu) sesi pembelajaran atau lebih.

Perangkat pembelajaran mengacu pada berbagai alat yang dipergunakan selama proses pembelajaran. Perangkat ini digunakan untuk mengatur proses pembelajaran, mencakup Buku Siswa, Silabus, RPP, LKS, TBH, dan Media Pembelajaran. (Ibrahim dalam Trianto, 2010: 96) Asal-usul kata silabus adalah dari bahasa Latin "*Syllabus*" yang memiliki arti daftar, teks, ikhtisar, ringkasan, atau isi buku (Komaruddin, 2000). Silabus digunakan sebagai pedoman yang merinci isi dari kurikulum, mencakup standar kompetensi, kemampuan dasar yang diinginkan, serta garis besar dan rincian materi yang harus dipahami peserta didik guna mencapai standar tersebut. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan suatu perencanaan yang memuat urutan

langkah dan pengaturan proses pembelajaran guna mencapai tujuan spesifik yang telah ditetapkan. Hal tersebut termaktub dalam standar isi yang diuraikan dalam silabus. Ruang lingkup rencana pembelajaran dapat mencakup satu kompetensi dasar yang terdiri dari satu atau lebih indikator untuk satu sesi pembelajaran atau lebih.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu berupaya untuk menangkap dan mengartikan fenomena dan fakta - fakta yang sangat berkaitan dengan penyusun Silabus, RPP Akidah Akhlak dengan metode deskriptif analisis, hasil penemuan ini memaparkan temuan apa yang diperoleh baik berdasarkan wawancara, observasi maupun dokumentasi secara apa adanya, dan di analisis menggunakan teori induktif dan deduktif sehingga tergambar objek penelitian dengan baik.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pengintegrasian Nilai-nilai Budaya dan Karakter Bangsa dalam Proses Pembelajaran

Pendidikan budaya dan karakter bangsa yang terintegrasi dalam proses pembelajaran adalah cara untuk mengenalkan nilai-nilai, membantu siswa menyadari pentingnya nilai-nilai tersebut, dan meresapi nilai-nilai tersebut sehingga menjadi keyakinan dalam sikap dan perilaku siswa sehari-hari. Proses pembelajaran ini diterapkan di semua mata pelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas. Seluruh anggota warga sekolah terlibat dalam perencanaan serta pelaksanaan pendidikan budaya dan karakter, yang kemudian diterapkan ke dalam kurikulum melalui program pengembangan diri, integrasi dalam mata pelajaran, serta melalui budaya sekolah. Penyempurnaan proses pembelajaran pendidikan budaya dan karakter bangsa saat ini sedang diperbarui dengan penerapan pembelajaran aktif yang berfokus pada murid melalui beragam kegiatan di ruang kelas, lembaga pendidikan, serta lingkungan masyarakat.

Penilaian pencapaian hasil belajar dalam nilai budaya dan karakter bangsa dipengaruhi oleh indikator yang tercantum dalam silabus dan RPP. Penilaian dilakukan secara konstan saat guru berada di kelas atau di sekolah. Pada pengukuran ini, nilai diekspresikan dalam bentuk pernyataan yang meliputi kualitatif seperti BT (belum terlihat), MT (mulai terlihat), MB (mulai berkembang), dan MK (membudaya).

Silabus

Dalam pemahaman, silabus merupakan rencana pembelajaran untuk satu atau lebih kelompok mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi inti, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk evaluasi, serta penilaian, pembagian waktu, dan sumber belajar. PP No. 19 Tahun 2005 Pasal 17 ayat (2) menjelaskan bahwa sekolah dan komite sekolah, atau madrasah beserta komitennya, menyiapkan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan silabusnya berdasarkan kerangka kurikulum dasar dan standar kelulusan, di bawah pengawasan dinas pendidikan kabupaten/kota yang bertanggung jawab untuk SD, SMP, SMA, dan SMK, serta departemen yang mengurus pemerintahan di bidang agama untuk MI, MTs, MA, dan MAK. PP No. 19 Tahun 2005 Pasal 20 menyatakan bahwa perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, yang paling tidak berisi tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, serta penilaian hasil belajar. Silabus menjawab pertanyaan: 1) apa saja kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa? 2) bagaimana cara mencapainya? 3) bagaimana cara menilai pencapaiannya? Prinsip dalam pengembangan silabus adalah ilmiah, relevan, sistematis, konsisten, memadai, aktual, kontekstual, fleksibel, dan menyeluruh. Guru kelas atau mata pelajaran, kelompok guru kelas/mata pelajaran, serta kelompok kerja guru (KKG/PKG/MGMP) akan berperan sebagai pengembang silabus di bawah koordinasi dan pengawasan Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota/Provinsi. Langkah-langkah untuk mengembangkan silabus mencakup: 1) Menganalisis dan menetapkan Standar Kompetensi 2) Menganalisis dan menetapkan Kompetensi

Dasar, 3) Mengidentifikasi materi inti pembelajaran 4) Mengembangkan Kegiatan Pembelajaran 5) Merumuskan Indikator Pencapaian Kompetensi 6) Menentukan Jenis Penilaian 7) Menentukan Pembagian Waktu 8) Menentukan Sumber Belajar.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Perencanaan pembelajaran meliputi silabus dan RPP. Silabus adalah penjelasan dari standar isi kurikulum yang kemudian diterapkan dalam RPP. Dengan demikian, RPP adalah rencana pengajaran yang menunjukkan cara dan pengorganisasian pembelajaran bagi siswa untuk mencapai suatu kompetensi dasar (KD) yang akan dilaksanakan oleh guru dalam satu atau lebih sesi PBM di kelas atau tempat belajar lainnya. RPP dapat disusun dengan komponen yang paling dasar, tetapi lebih baik jika lengkap dan tersusun secara sistematis mengikuti urutan pelaksanaannya, karena pada intinya RPP adalah skenario pembelajaran, sehingga siapa pun yang melakukannya bisa mengikuti skenario itu. RPP dengan komponen dasar hanya mencakup (1) Tujuan pembelajaran, (2) Materi ajar, (3) Metode pembelajaran, (4) Sumber belajar, dan (5) Evaluasi atau penilaian hasil belajar (PP 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 20). Sementara itu, RPP yang lengkap terdiri dari (Permendiknas No 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses): Identitas, Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), Alokasi waktu, Indikator Ketercapaian, Tujuan Pembelajaran, Materi Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran: a) eksplorasi, b) elaborasi, c) konfirmasi Sumber Belajar Penilaian.

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam penyusunan RPP adalah: RPP harus diturunkan dari silabus untuk membimbing kegiatan belajar peserta didik dalam mencapai kompetensi dasar (KD) (PP 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional, pasal 20). RPP harus dibuat dengan lengkap dan sistematis agar pengajaran berjalan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi inisiatif, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa (Permen Nomor 41 Tahun 2007

tentang Standar Proses). Contoh RPP yang lengkap dan sistematis terdapat di Lampiran.

Langkah- langkah Pengembangan Silabus

Pengembangan Silabus dilaksanakan secara terstruktur dan mencakup elemen yang saling terhubung untuk mencapai kompetensi dasar yang telah ditentukan. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Silabus adalah uraian dari standar Kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk evaluasi hasil belajar. Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) mendefinisikan silabus sebagai rencana pembelajaran untuk suatu kelompok mata pelajaran atau tema tertentu yang meliputi Standar Kompetensi, Kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), pengembangan silabus sepenuhnya merupakan tanggung jawab sekolah atau satuan pendidikan (Mulyasa, 2007:191). Setiap sekolah atau satuan pendidikan diberikan keleluasaan dan kebebasan untuk mengembangkan silabus sesuai dengan kondisi dan karakteristik masing-masing dengan merujuk pada kurikulum nasional atau standar nasional.

Langkah-langkah pengembangan silabus dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah sebagai berikut :

Pertama: Mengkaji Standar Kompetensi dan Kompetensi dasar mata pelajaran sebagaimana tercantum pada standar isi dengan memperhatikan : a) Urutan berdasarkan hierarki konsep disiplin ilmu atau tingkat kesulitan Materi. b) Keterkaitan antara standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam mata Pelajaran Keterkaitan antara standar kompetensi dan kompetensi dasar antar mata pelajaran.

Kedua: Mengidentifikasi materi pokok. pembelajaran yang menunjang pencapaian kompetensi dasar dengan mempertimbangkan : a) Potensi potensi peserta didik. b) Relevansi dengan karakteristik daerah. c) Tingkat

perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan d) spiritual peserta didik. e) Kebermanfaatan bagi peserta didik. f) Struktur keilmuan. g) Aktualitas, kedalaman, dan keluasan materi pembelajaran. h) Relevansi dengan kebutuhan peserta didik, tuntutan lingkungan dan alokasi waktu.

Ketiga: Mengembangkan kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar. Pengalaman belajar yang dimaksud dapat terwujud melalui penggunaan pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik. Pengalaman belajar memuat kecakapan hidup yang perlu dikuasai peserta didik. Hal - hal yang harus diperhatikan dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut : a) kegiatan pembelajaran disusun untuk memberikan bantuan kepada para pendidik, khususnya guru agar dapat melaksanakan proses pembelajaran secara profesional, b) kegiatan pembelajaran memuat rangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik secara berurutan untuk mencapai kompetensi dasar, c) penentuan urutan kegiatan pembelajaran harus sesuai dengan hierarki konsep materi pembelajaran, d) rumusan pernyataan dalam kegiatan pembelajaran minimal mengandung dua unsur yang mencerminkan pengelolaan pengalaman belajar siswa yaitu kegiatan siswa dan materi.

Keempat: Merumuskan indikator pencapaian kompetensi. Indikator merupakan indikasi pencapaian kompetensi dasar. Pencapaian kompetensi dasar ditandai dengan perubahan perilaku yang terukur yang mencakup sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik, mata pelajaran, satuan pendidikan, potensi daerah. Indikator dirumuskan dalam kata kerja operasional yang terukur dan atau dapat diobservasi. Indikator digunakan sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian.

Kelima: Penentuan jenis penilaian pencapaian kompetensi dasar peserta didik dilakukan berdasarkan indikator. Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis, lisan, pengamatan kinerja, pengukuran

sikap, penilaian hasil karya berupa tugas proyek dan produk, penggunaan portofolio, dan penilaian diri. Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan.

Penilaian memberi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penilaian : a. Penilaian diarahkan untuk mengukur pencapaian kompetensi. b. Penilaian menggunakan acuan kriteria yaitu berdasarkan apa yang bisa dilakukan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dan bukan menentukan posisi seseorang terhadap kelompoknya. c. Sistem yang direncanakan adalah sistem penilaian yang berkelanjutan. Berkelanjutan dalam arti semua indikator ditagih, kemudian hasilnya dianalisis untuk menentukan kompetensi dasar yang telah dimiliki dan yang belum serta untuk mengetahui kesulitan siswa. d. Hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut. Tindak lanjut tersebut berupa perbaikan proses pembelajaran berikutnya, program remedi bagi peserta didik yang memilih kompetensi dibawah kriteria ketuntasan, dan program pengayaan bagi peserta didik yang telah memenuhi kriteria ketuntasan. Sistem penilaian harus disesuaikan dengan pengalaman belajar yang ditempuh dalam proses pembelajaran. Misalnya, jika pembelajaran menggunakan pendekatan tugas observasi lapangan maka evaluasi dalam bentuk keterampilan proses, mencari informasi di lapangan dengan teknik wawancara atau observasi.

Keenam: Menentukan alokasi waktu pada setiap kompetensi dasar. Penentuan alokasi waktu didasarkan pada jumlah minggu efektif dan waktu yang diperoleh untuk setiap mata pelajaran perminggu dengan mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar, keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingan kompetensi dasar. Alokasi waktu yang dicantumkan dalam silabus merupakan perkiraan waktu untuk kompetensi dasar yang dibutuhkan oleh peserta didik dengan kemampuan yang beragam.

Ketujuh: Menentukan rujukan, objek, dan bahan sebagai sumber belajar dalam Kegiatan pembelajaran. Sumber belajar yang berupa media cetak dan

elektronik, narasumber, serta lingkungan fisik, alam, sosial dan budaya. Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar serta materi pokok.

Langkah-Langkah Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan langkah-langkah pembelajaran dan pengendalian untuk mencapai satu atau lebih kompetensi yang ditentukan dalam standar isi dan diuraikan dalam kurikulum. Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan unsur terpenting dalam kurikulum suatu satuan pengajaran. Terkait dengan pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran, dalam kurikulum berbasis KTSP, tugas guru adalah mentransformasikan kurikulum menjadi rencana pelaksanaan pembelajaran yang lebih operasional dan rinci. Dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, guru diberikan kebebasan untuk mengubah, memodifikasi, dan mengadaptasi kurikulum agar sesuai dengan kondisi sekolah dan masyarakat serta karakteristik siswa.

Langkah–langkah yang patut dilakukan guru dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah : Langkah pertama, yang sebaiknya dilakukan oleh guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah dengan mengidentifikasi dan mengelompokkan kompetensi yang ingin diperoleh setelah proses pembelajaran. Kompetensi yang diperkaya harus mencakup elemen yang merupakan inti dari standar yang dapat diidentifikasi sesuai dengan kepentingan siswa, tuntutan masyarakat, perkembangan ilmu pengetahuan, dan prinsip filsafat. Identifikasi kompetensi memerlukan pengamatan terhadap proses pengaturan yang konkret serta melibatkan pengalaman belajar yang diperlukan demi mencapai kompetensi yang diinginkan. Pembentukan kompetensi memerlukan waktu yang cukup lama, secara realistis, dan dapat diartikan sebagai proses belajar yang spesifik dan menyeluruh, yang terhubung dengan tujuan dan niat hati sekolah.

Langkah kedua, adalah menciptakan materi standar yang menjadi isi kurikulum untuk peserta didik dalam proses belajar dan pengembangan

kompetensi. Materi standar terdiri dari tiga komponen utama, yaitu pengetahuan, proses, dan nilai. Ketiga komponen tersebut bisa dirinci berdasarkan kompetensi dasar yang menjadi visi dan misi sekolah. Dengan demikian, guru sebagai pengelola kurikulum di sekolah bisa memilih dan mengembangkan materi standar sesuai dengan kebutuhan, kemajuan zaman, minat, kemampuan, dan perkembangan peserta didik.

Langkah ketiga, adalah menetapkan metode untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pemilihan metode pembelajaran berkaitan dengan strategi yang paling efisien dan efektif dalam memberikan pengalaman belajar yang dibutuhkan untuk membentuk kompetensi dasar. Strategi pembelajaran adalah rangkaian aktivitas guru dalam proses pembelajaran dan pengembangan kompetensi. Strategi ini dapat membantu peserta didik mencapai tujuan. Setiap proses belajar dan pengembangan kompetensi. Guru bisa menggunakan berbagai metode dan media untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam hal ini, guru dapat memilih dan memanfaatkan berbagai metode dan media yang dapat meningkatkan aktivitas dan kreativitas peserta didik.

Langkah keempat, dalam pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yaitu merancang penilaian. Selaras dengan KTSP yang berfokus pada kompetensi, penilaian sebaiknya didasarkan pada apa yang dikerjakan oleh peserta didik selama proses pembelajaran serta pembentukan kompetensi. Oleh karenanya, penilaian seharusnya dilakukan berbasis kelas (PBK) dan ujian diselenggarakan di tingkat sekolah. Tujuan penilaian pembelajaran adalah untuk menilai apakah pelaksanaan pembelajaran telah tercapai. Penilaian pembelajaran mencakup semua aspek pembelajaran, baik proses maupun hasil. Untuk itu, proses penilaian memerlukan alat penilaian untuk mencapai tujuan, dan guru perlu memilih alat penilaian yang sesuai dengan kompetensi yang dinilai.

Tujuan dan Manfaat RPP

RPP dimaksudkan untuk memberikan dasar utama bagi pengajar dan siswa dalam mencapai kompetensi dasar dan indikator yang telah ditentukan, memberikan gambaran mengenai pedoman kerja jangka pendek untuk setiap

sesi pembelajaran, serta memudahkan pengajar dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Melihat, mengamati, menganalisis, dan meramalkan program pembelajaran sebagai panduan yang rasional dan teratur. Sementara itu, manfaat RPP berfungsi sebagai petunjuk atau rujukan bagi pengajar dalam melakukan aktivitas pembelajaran agar lebih terstruktur, terarah, dan berhasil mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pembelajaran di sekolah adalah cara bagi sekolah untuk mencapai kompetensi siswa. Proses pembelajaran ini merupakan upaya guru yang dilakukan dengan sengaja untuk menghasilkan hasil yang efektif, efisien, dan menarik bagi keterlibatan siswa. Itulah mengapa RPP disusun dengan fungsi sebagai arahan atau rencana yang akan diambil di masa mendatang sesuai dengan kompetensi, kemampuan, dan kebutuhan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran (Gustiansyah, 2020: 88).

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bertujuan untuk menjadi panduan saat pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara teratur, agar kegiatan pembelajaran terlaksana dengan efektif, berdasarkan rencana yang telah ditetapkan, serta proses pelaksanaan kegiatan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tidak melebihi batas kemampuan berpikir peserta didik itu sendiri. Oleh karena itu, dengan disusunnya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dapat dilaksanakan dengan baik melalui pelaksanaan aktivitas tertentu dengan metode yang tepat sesuai keadaan peserta didik.

Faktor Pendorong dalam Pengembangan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Agama Hindu dapat dibagi menjadi enam elemen, yaitu: ketertarikan pada tugas, kewajiban terhadap tugas, fasilitas dan infrastruktur, dukungan dari Kepala Sekolah, kebutuhan masyarakat, dan tuntutan administrasi untuk guru.

Kinerja Guru dalam Penyusunan Silabus RPP

Guru-guru di Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA) memiliki tanggung jawab penting dalam menyusun Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk mata pelajaran Akidah Akhlak. Berikut adalah beberapa aspek kinerja guru dalam konteks ini:

Aspek Kinerja Guru : a) Memahami Kurikulum Guru, harus memahami kurikulum yang berlaku, terutama Kurikulum 2013, untuk menyesuaikan silbus dan RPP dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ditetapkan. b) Menyusun Silabus, Silabus merupakan dokumen yang fundamental dalam pembelajaran. Guru harus mampu menganalisis rancangan kompetensi dan indikator kompetensi serta materi standar untuk menyusun silabus yang lengkap dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. c) Penyusunan RPP, RPP harus mencakup langkah-langkah detail dalam melaksanakan pembelajaran, mulai dari metode pembelajaran, sumber belajar, media pembelajaran, sampai evaluasi. Guru harus mampu menyusun RPP yang efektif dan efisien agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. d) Implementasi Pembelajaran, Guru harus mampu mengimplementasikan RPP yang telah disusun dengan baik. Hal ini melibatkan persiapan yang matang, penggunaan media pembelajaran yang relevan, dan evaluasi yang sistematis untuk memastikan pencapaian tujuan pembelajaran. Cara Mengatasi Masalah Penyusunan Silabus dan RPP.

Masalah yang umum dialami dalam penyusunan silabus dan RPP antara lain kesalahan komposisi, kurangnya detil, dan tidak sesuai dengan kurikulum. Berikut beberapa cara mengatasi masalah tersebut:

1. Analisis Terinci, Guru harus melakukan analisis terinci terhadap kurikulum dan standar kompetensi untuk memastikan bahwa silabus dan RPP sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan.²³
2. Observasi Lapangan, Observasi lapangan dapat membantu guru memahami kebutuhan dan tantangan spesifik dalam kelas, sehingga dapat disesuaikan dalam penyusunan silabus dan RPP.³

3. Wawancara dengan Kolaborator, Wawancara dengan kolaborator seperti kepala sekolah, tim kurikulum, atau kolega dapat memberikan feed-back yang berharga untuk memperbaiki kesalahan dan meningkatkan kualitas silabus dan RPP.³
4. Pelatihan Kontinu, Partisipasi dalam pelatihan kontinu tentang pengembangan kurikulum dan teknologi pembelajaran dapat membantu guru meningkatkan keterampilan mereka dalam menyusun silabus dan RPP yang efektif.²³
5. Evaluasi Berkala, Evaluasi berkala terhadap silabus dan RPP dapat membantu identifikasi kesalahan dan area perbaikan. Guru harus siap untuk melakukan revisi berdasarkan hasil evaluasi tersebut.²³

Mengikuti langkah-langkah di atas, guru dapat meningkatkan kinerja mereka dalam penyusunan silabus dan RPP Akidah Akhlak, sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif dan efisien.

KESIMPULAN

Pendidikan budaya dan karakter bangsa harus diintegrasikan dalam proses pembelajaran melalui pengenalan, kesadaran, dan penginternalisasian nilai-nilai ke dalam perilaku siswa dalam aktivitas belajar, baik di dalam maupun di luar kelas pada semua mata pelajaran. Silabus merupakan rencana pembelajaran yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, topik pembelajaran, kegiatan belajar, indikator pencapaian, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar, sedangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah dokumen rinci yang disusun oleh guru sebelum kegiatan belajar dimulai dan harus mengacu pada silabus. Proses penyusunan silabus dan RPP mencakup berbagai langkah sistematis, mulai dari penetapan identitas, peninjauan kompetensi dasar, perumusan indikator, hingga penetapan metode, penilaian, dan sumber belajar. Oleh karena itu, penyusunan silabus dan RPP sangat krusial dilakukan sebelum proses pembelajaran berlangsung, karena keduanya menjadi pedoman penting dalam mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Dengan perencanaan yang

baik, pemilihan metode dan media pembelajaran dapat disesuaikan dengan karakteristik peserta didik sehingga mendorong keaktifan siswa, menjadikan pembelajaran lebih bermakna, dan berkontribusi dalam pembentukan karakter yang positif, tidak hanya dalam ranah kognitif tetapi juga afektif dan psikomotorik, yang diperkuat melalui berbagai program sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Dugdug, I. N. (2011). Pengembangan Silabus Dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Agama Hindu di SMA. *Jurnal Santiaji Pendidikan, 1*(2).
- Faridah, F. (2019). Keyzhamakeup: Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Menyusun Silabus dannRPP Melalui Supervisi Akademik Berkelanjutan di SMP Negeri 2 Sabang. *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam, 1*(2).
- Hermawan, A. (2021). Peningkatan Kinerja Guru Dalam Menyusun Silabus Dan Rpp Menggunakan Microsoft Word Melalui Supervisi Akademik Pengawas Di Mi Binaan Pringapus Kabupaten Semarang,. *Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas Dan Sekolah, 1*(2).
- Nurdianti¹, I., Rahma, C. P., D, L. M. Y., Sari, F. Y., Nurani, I., & Setiawan, B. (2023). Penyusunan Silabus Serta Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp), Serta Pengaplikasian Dasar Mengajar Dalam Pembelajaran Pkn Sd,. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran, 1*(2). <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp%0A>
- Purba, S. D. (n.d.). Analisis Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Guru Pendidikan Agama Islam Pada Materi Akidah Akhlak Berdasarkan Kurikulum 2013 di Sdit Ummi Aida Medan. 2021.
- Sagita, I. K., & Safitri, Y. (n.d.). *Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun Silabus danRPP di MI Annashih Runyai Bumi Agung Melalui Bimbingan Berkelanjutan.*
- Sururiyah, S. (2021). *Intregasi Pendidikan Karaktrer Dalam Silabus Dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Inggris di SMA.*
- Wardani, T. (2020). Upaya Meningkatkan Kualitas Kompetensi Pedagogik Guru SMP Menyusun dan Mengembangkan Silabus serta Pembuatan RPP melalui Workshop. *Jurnal Penelitian Tindakan Dan Pendidikan, 6*(2).
- Zubaidi, A. (2021). Model-Model Pengembangan Kurikulum Dan Silabus Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas Dan Sekolah, 1*(2).
- Zulhanif, Z. (n.d.). *Penyusunan Silabus Dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Supervisi Akademik di SDN 165 Pekanbaru.*